



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Danang Tri Atmojo, Darsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit report lag of financial reports to the companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are board independence, audit committee, ownership concentration, size company, complexity of the company's operation, auditor type and auditor opinion as the independent variable, while the audit report lag as the dependent variable.

The populations in this study are all companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. The sample consists of 1540 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam in the period 2013-2015. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between company characteristics and capital structure. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on audit report lag.

Based on analytical results shows that variable audit committee, ownership concentration, size company and auditor opinion have significant influence toward audit report lag, while variable board independence, complexity of the company's operation and auditor type doesn't have significant influence toward audit report lag.

Keywords: audit report lag, board independence, audit committee, ownership concentration, size company, complexity of the company's operation, auditor type, auditor opinion.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang menggunakannya. Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan lainnya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan (Shukeri dan Islam, 2012). Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya.

Pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam mengeluarkan peraturan untuk memperketat penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun demikian, menurut data dari Bursa Efek Indonesia tidak sedikit emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2015, terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2014. Pada tahun 2014, sebanyak 49 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, sebanyak 52 emiten terlambat menyampaikan laporan

¹ Corresponding author

keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Sedangkan untuk tahun 2012, sebanyak 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2011.

Masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, membuktikan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan di Indonesia. Padahal, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis.

Kendala karena adanya proses audit biasa disebut *Audit Report Lag (ARL)*. *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Semakin lama audit report lag menunjukkan semakin lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke Bapepam. *Audit report lag* yang berlebihan dapat membahayakan kualitas atas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor dan berimplikasi kepada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar (Hashim dan Rahman, 2011). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, karena lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dapat dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang memiliki periode waktu tiga tahun pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor dan ada dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Kedua, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka perusahaan meminta auditor untuk menunda laporan keuangan, sebaliknya apabila kinerja perusahaan baik maka perusahaan meminta auditor untuk lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan.

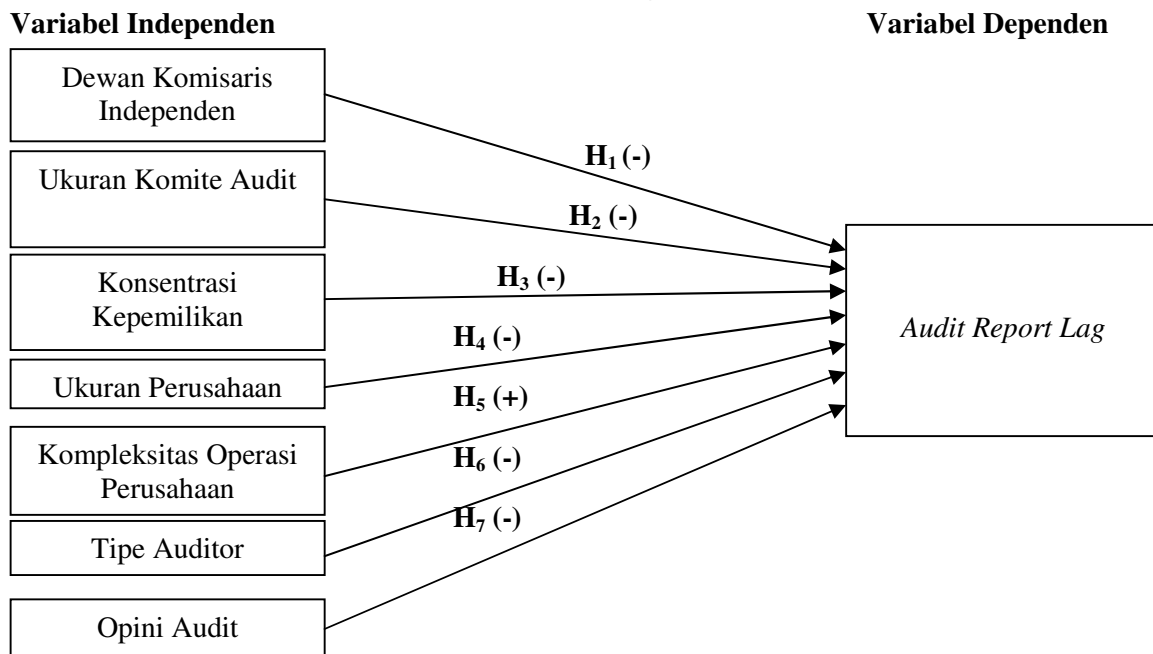
Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005).

Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah akurasi dan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarekan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini. Penelitian ini akan menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, dewan komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, tipe auditor dan opini audit.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris independen mempunyai kualitas pengawasan baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi timbulnya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan terkait.

Agency theory menjelaskan hubungan antara principal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini principal merupakan perusahaan dan agen adalah auditor. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam kebijakan dan praktik laporan keuangan. Dewan komisaris independen harus mengontrol jalannya proses audit dengan ketat sehingga *audit report lag* dapat diperpendek. Dewan komisaris independen meminta auditor untuk melaporkan keuangan lebih tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

H₁: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit merupakan bagian dari *corporate governance*. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya (Baepam-LK No. KEP-643/BL/2012). Tugas komite audit adalah membantu dan mengawasi kinerja manajer. Pengawasan ini diperlukan karena dalam teori agensi dijelaskan bahwa dalam pendelegasian wewenang dari principal kepada agen dapat terjadi perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara principal dan agen tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Salah satu aktivitas agen adalah pelaporan keuangan. Potensi masalah dalam pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan oleh komite audit yang lebih besar atau yang beranggotakan yang lebih banyak (Naimi, 2010). Komite audit juga berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan (Kirk, 2000). Komite audit membuat proses audit lebih

cepat dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan audit dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindarinya lamanya *audit report lag* perusahaan tersebut.

H₂: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Audit Report Lag

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan tersebut. Menurut Pratomo (2009), konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik didalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam perusahaan akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham mereka yang besar membuat rasa kepemilikan mereka besar terhadap perusahaan tersebut (Lee, 2008).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat hubungan principal dan agen. Dalam penelitian ini principal merupakan pemilik perusahaan dan agen merupakan auditor. Menurut Sutikno (2015) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dengan tingkat kepemilikan yang tinggi berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, karena manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggungjawab akan reputasi perusahaan sehingga manajer pasti meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

H₃: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total asetnya, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Total asset yang semakin besar menunjukkan tingginya modal yang terdapat pada perusahaan. Tingginya tingkat penjualan perusahaan menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran uang dalam perusahaan. Semakin tingginya tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa tingginya *values* perusahaan di masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel dalam menentukan pengungkapan (Sari, 2011). Dalam hasil penelitian Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010); Trisnawati dan Alovin (2010); serta Kartika (2009), perusahaan besar melaporkan lebih cepat laporan auditnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar mempunyai system pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dapat berkurang, sehingga auditor dapat lebih mudah melakukan pengauditannya. Perusahaan besar juga mempunyai dorongan pihak eksternal yang lebih kuat untuk dapat menyelesaikan auditnya. Perusahaan besar juga lebih bisa mendorong dan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien. Hal ini lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini didukung teori agensi dimana semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan *agency cost*. Maka akan membuat semakin lamanya proses audit. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor (Beams dalam Halim, 2000). Selain itu apabila perusahaan memiliki anak perusahaan diluar negeri maka laporan tambahan yang perlu di audit adalah laporan reasurement dan atau laporan-laporan transaksi. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya, kemudian auditor mengaudit

laporan konsolidasian perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan lingkup audit akan semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Kondisi kompleksitas perusahaan menggambarkan tingkat sumber audit dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak sumber-sumber audit dari anak cabang perusahaan akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemeriksaan audit sehingga memperlama *audit report lag* perusahaan tersebut.

H₅: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Tipe Auditor terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). KAP yang besar memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu guna menjaga reputasi dan nama mereka. Dalam teori signaling, reputasi yang baik dari KAP ini merupakan sinyal bahwa KAP tersebut melakukan fungsi dan tugas auditnya dengan sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga.

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. KAP yang merupakan *the big four* dianggap dapat melaksanakan auditnya dengan efisien dan dapat menyampaikan laporan auditan tepat waktu serta mengurangi lamanya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* merupakan KAP yang besar dan mempunyai reputasi yang baik.

Dari hasil penjelasan di atas, hipotesis dapat dirumuskan adalah:

H₆: Tipe auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Tujuan audit adalah untuk memberi opini atau pendapat atas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2012), ada lima jenis pendapat yang dikeluarkan auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion reports with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion reports*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion reports*), dan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Dalam teori *signalling*, opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat dijadikan sinyal mengenai kinerja perusahaan. Menurut Soltani (2002), perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* menunjukkan system manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* juga cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan tersebut sehingga akan segera menyampaikan laporan auditannya dan mempersingkat lamanya *audit report lag*. Sedangkan apabila perusahaan mendapat *qualified opinion* cenderung mengalami *audit report lag* yang lama. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit.

H₇: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dengan satuan hari. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai pada laporan keuangan diumumkan ke publik atau laporan keuangan auditan (Wardhana, 2014). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak buruk. Lamanya

waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit.

Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen sebagai berikut:

Dewan Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota komisaris. Dewan Komisaris Independen diukur dengan persentase jumlah Dewan Komisaris Independen dibandingkan jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Ukuran Komite Audit

Keefektifan komite audit meningkat ketika ukuran dari komite audit meningkat, karena memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi kendala yang ada (Rahmat *et al*, 2009). Struktur dan keanggotaan komite audit dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No KEP-643/BL/2012 peraturan nomor IX.I.5 mengatur bahwa komite audit paling kurang dari 3 (tiga) anggota dan satu orang merupakan ketua komite audit, ketua komite audit adalah komisaris independen, sedangkan anggota lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Menurut Pratomo (2009), konsentrasi kepemilikan adalah presentase jumlah kepemilikan saham terbesar yang terdapat dalam suatu perusahaan, selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan dari pemilik saham dengan persentase kepemilikan saham terbesar di dalam struktur kepemilikan perusahaan (Earle *et al*, 2004).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset. Menurut Jin dan Machfoedz (1999), semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang baik, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Total aset diukur dengan logaritma (ln) total aset.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi perusahaan ditentukan oleh banyaknya anak perusahaan yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Data variabel ini diperoleh dari catatan atas laporan keuangan di laporan tahunan perusahaan.

Tipe Auditor

Menurut Afify (2009), kantor audit yang besar memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi dan nama baiknya. Tipe auditor dilihat dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, yaitu berupa KAP *big four* atau KAP *non big four*. Variabel tipe auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan mengklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* diberi kode 1 dan untuk KAP *non big four* diberi kode 0. KAP Internasional atau yang dikenal dengan *The Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Febrianty, 2011).

Opini Auditor

Opini auditor merupakan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk pendapat mengenai keadaan laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut Saputri (2012), opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan audit, opini auditor tentang laporan keuangan yang diauditnya, akan dipengaruhi bagaimana karakteristik dan sistem yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) menunjukkan sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit (Soltani, 2002). Bamber *et al* (1993) berpendapat bahwa opini *qualified* tidak akan diterbitkan hingga auditor menghabiskan waktu lebih yang dibutuhkan untuk menambah proses audit. Variabel opini auditor ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan mengklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu laporan keuangan yang mendapat opini *unqualified* diberi kode 1 dan laporan keuangan yang mendapat selain opini *unqualified* diberi kode 0. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013, 2014 dan 2015. Alasan peneliti memilih seluruh bidang perusahaan karena jumlah perusahaan lebih yang banyak dan penyajian laporan keuangannya lebih bervariasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kontinyu dari tahun 2013-2015 yang memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Mencakup semua data yang dibutuhkan dalam penghitungan variabel-variabel yang ada di penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara tidak langsung melalui media dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013, 2014 dan 2015. Data di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id.

Metode Analisis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{OPN} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{OPN} + \epsilon$$

Keterangan :

β_0	= konstanta
$\beta_1: \beta_2: \beta_3: \beta_4: \beta_5: \beta_6: \beta_7$	= Slope / Koefisien
ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Ukuran Komite Audit
KK	= Konsentrasi Kepemilikan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KOP	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
KAP	= Tipe Auditor
OPN	= Opini Auditor
ϵ	= Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dewan komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, tipe auditor dan opini audit terhadap audit report lag. Dalam penelitian ini sampel penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan publik yang memiliki data yang lengkap dari laporan tahunan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan data cross section. Data yang digunakan untuk penelitian adalah berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2013-2015 sebanyak 933 perusahaan digunakan untuk penelitian dan pengujian hipotesis.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria sampel	2013	2014	2015	Total
Perusahaan kontinyu 2013-2015	505	512	523	1540
Dalam mata uang asing	(123)	(124)	(124)	(371)
Tidak ada laporan keuangan atau KAP	(58)	(80)	(98)	(236)
Total pengamatan	324	308	301	933

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Statistik Deskriptif

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	933	0.1667	0.8000	0.3982	0.1066
KA	933	1.0000	8.0000	3.1511	0.6281
KK	933	6.6100	98.9200	50.3977	22.2010
SIZE	933	23.7494	34.4445	28.8228	1.8944
KOP	933	0.0000	162.0000	8.8907	15.7075
ARL	933	16.0000	244.0000	76.6227	19.3831
Valid N (listwise)	933				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Deskripsi Variabel

Rata-rata persentase dewan komisaris independen (DKI) dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,3982 atau 39,82%. Hal ini berarti bahwa jumlah komisaris independen dari

perusahaan sampel rata-rata sebesar 39,82% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Kondisi demikian menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan-perusahaan sampel telah memenuhi syarat minimal 30% anggota dewan komisaris independen. Jumlah terendah adalah sebesar 0,1667 atau 16,67% dan jumlah tertinggi mencapai 0,8000 atau 80,0%.

Ukuran komite audit (KA) dalam satu tahun dari perusahaan sampel rata-rata dari seluruh sampel diperoleh sebesar 3,1511. Dengan demikian berarti bahwa jumlah anggota komite rata-rata sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan secara umum sudah terpenuhi adanya jumlah komite audit di dalam perusahaan publik. Jumlah anggota komite audit terendah adalah sebesar 1 dan jumlah terbesar adalah sebanyak 8 orang.

Variabel konsentrasi kepemilikan saham (KK) yang diukur dengan proporsi saham terbesar menunjukkan rata-rata sebesar 50,3977. Hal ini berarti bahwa saham pengendali perusahaan sampel rata-rata memegang sebanyak 50,3977% saham perusahaan. Konsentrasi saham terendah adalah 6,61 dan konsentrasi tertinggi adalah 98,92.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 28,8228. Penggunaan transformasi logaritma ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 23,7494 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 34,4445.

Variabel kompleksitas operasi (KOP) yang diukur dengan jumlah perusahaan induk beserta anak cabang (subsidiary) dari perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 8,8907. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari perusahaan sampel memiliki anak cabang. Kompleksitas operasi terendah adalah 0 (tidak memiliki anak cabang) dan kompleksitas operasi tertinggi adalah 162.

Audit report lag menunjukkan lama penyelesaian auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan tahunan emiten. Kondisi variabel audit report lag menunjukkan rata-rata sebesar 76,6227 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya lama auditor melakukan audit adalah selama 76,6227 hari. Audit report lag terpendek adalah selama 16 hari dan terlama adalah selama 244 hari.

Tabel 3
Tipe Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big 4	535	57.3	57.3	57.3
	KAP Big 4	398	42.7	42.7	100.0
	Total	933	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih sedikit dibanding yang diaudit oleh KAP non Big 4 yaitu sebanyak 42,7% perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya 57,3% diaudit oleh KAP Non Big 4.

Tabel 4
Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Qualified	104	11.1	11.1	11.1
	Unqualified	829	88.9	88.9	100.0
	Total	933	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa perusahaan yang memiliki opini qualified hanya sebanyak 104 perusahaan atau 11,1% dan sebagian besar lainnya (88,9%) mendapatkan opini unqualified.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa diperolehnya distribusi data yang sudah normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,224 yang berada di atas 0,05.
2. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari penelitian ini diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini diperoleh nilai D-W sebesar 2,042. Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,90. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,042 berada diantara d_L yaitu 1,90 dan $4 - d_L$ yaitu 2,10. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.
4. Dari hasil uji Glejser pada penelitian ini diperoleh bahwa model hubungan variabel independen terhadap nilai mutlak residual tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan uji regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.259	.090		2.887	.004
	DKI	.044	.032	.042	1.399	.162
	KA	-.239	.046	-.169	-5.221	.000
	KK	-.204	.030	-.204	-6.893	.000
	SIZE	-.310	.038	-.310	-8.057	.000
	KOP	.015	.034	.014	.436	.663
	KAP	.005	.067	.002	.071	.944
	OPN	-.286	.093	-.091	-3.072	.002

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Hipotesis 1

Pengujian kemaknaan pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 1,399 dengan signifikansi sebesar 0,162. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang lebih banyak kurang memiliki peran dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen.

Hasil ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Apadore and Noor (2013) yang menyatakan bahwa anggota dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report*

lag. Tinggi rendahnya perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 2

Pengujian kemaknaan pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -5,221 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel komite audit terhadap *audit report lag*.

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang lebih banyak dapat memiliki peran dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya dalam kebijakan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja manajemen direksi dan jajarannya.

Hipotesis 3

Pengujian kemaknaan pengaruh konsentrasi kepemilikan saham terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -6,893 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel konsentrasi kepemilikan saham terhadap *audit report lag*.

Hal ini mendukung teori Gomes (2000) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dengan tingkat kepemilikan yang tinggi berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggungjawab terhadap reputasi dan nama baik perusahaan sehingga manajer meminta auditor untuk melaporkan keuangan tepat waktu, untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

Hipotesis 4

Pengujian kemaknaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -8,057 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan negatif dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih banyak maupun memiliki software akuntansi yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh lebih cepat dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga akan lebih cepat untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit.

Hipotesis 5

Pengujian kemaknaan pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar 0,436 dengan signifikansi sebesar 0,663. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

Alasan utama dari hal ini nampaknya terletak pada kemampuan KAP dalam melakukan audit. Kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang besar dapat menghindari proses audit yang lebih lama sehingga kompleksitas operasional perusahaan bukan menjadi masalah bagi KAP dalam melakukan audit.

Hipotesis 6

Pengujian kemaknaan pengaruh KAP terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar 0,071 dengan signifikansi sebesar 0,944. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big yang spesialis tidak cenderung menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP Spesialis KAP yang memiliki reputasi yang baik dan memiliki SDM yang lebih baik. Keberadaan

sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat.

Hipotesis 7

Pengujian kemaknaan pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -3,072 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel opini audit terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP sangat banyak dengan hanya sedikit yang mendapatkan opini non WTP. Sedikitnya perusahaan yang mendapatkan opini non WTP menjadikan perusahaan efek pemberian opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang mendapatkan opini WTP menunjukkan adanya penyajian laporan keuangan yang baik sehingga akan cenderung mempublikasikan laporan keuangan yang lebih cepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, tipe auditor dan opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 adalah 76,62 hari. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 masih menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat empat variabel yang terbukti signifikan yaitu variabel komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini auditor yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yaitu berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan tiga variabel yaitu dewan komisaris independen, kompleksitas operasi perusahaan dan tipe auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dengan memakai sumber data laporan keuangan perusahaan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi investor selaku pemilik perusahaan dan sebagai salah satu pengguna laporan keuangan yang tepat waktu adalah berkaitan dengan pengoptimalan sistem kontrol perusahaan yaitu rapat umum pemegang saham yang dilakukan secara rutin.
2. Implikasi yang diperoleh bagi BAPPEPAM sebagai otoritas yang berwenang dalam pengaturan pasar modal di Indonesia adalah berkaitan dengan meminimalisasi kemungkinan terjadinya *audit report lag* yang mungkin terjadi akibat sistem tata kelola yang dibentuk masing-masing perusahaan. Dalam hal ini pemenuhan keberadaan komite audit dan komisaris independen tetap menjadi peraturan yang harus segera dipenuhi oleh setiap perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai masukan bagi penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya penelitian selanjutnya mengenai audit report lag penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya jumlah hari sebagai indikator dapat digantikan dengan indikator-indikator lain dalam menentukan pengukuran penelitian.
2. Diharapkan pada penelitian mendatang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag perlu ditinjau ulang karena masih banyaknya faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan lamanya proses audit pada laporan keuangan.

REFERENSI

- Afify, H.A.E. (2009). Determinant of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance have any impact ? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol.10 No.1 2009, pp 56-86.
- Apadore, Kogilavani and Mohd Noor. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. Vol. 8. No. 15
- Bamber, E.M., L.S. Bamber, dan M.P. Schoderbek. (1993). Audit Structure and Other Determinant of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 12(1): 1-23
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Earle, J.S., Kuscer, C., & Telegdy, A. (2004). Ownership concentration and corporate performance on Budapest Stock Exchange: Do too many cooks spoil the goulash. *Corporate Governance*, 13, 254-263.
- Eisenhardt. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol.14, No.1. Pp.57-74.
- Febrianty, (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol 1 No.3: 294-320.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianda. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hashim, Umami Junaida dan Roshidah Binti Abdul Rahman. (2011). Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *Internasional Bulletin of Business Administration* ISSN: 1451 213x Issue 10 (2011)
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.5 No.1: 35-50.
- Hay, David et al. (2008). Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees. *International Journal of Auditing*.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, Pp. 305-360
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. (1998). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Praktik Peralatan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 1. No 2. Hlmn 174-191

- Kartika. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 152 – 17
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Penerbit : Erlangga
- Kirk, D. J. (2000). Experience with the Public Oversight Board and corporate audit committees. *Accounting Horizons* 14(1). 103-111.
- Lee dan Jahng. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 24, No. 2, pp. 305-360.
- Mulyadi. (2009). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Naimi, Mohamad Nor, Rohani Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol.6 No.2, 57-84.
- Pratomo, Teddy. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Struktur Modal serta Dampaknya Kepada Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2007. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., & Saleh, N. M. (2009). Audit Committee Characteristic in Financial Distressed and Non-distressed companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624-638.
- Saputri, Ovie Dew. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Sari, Hesti Candra. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Md. Aminul Islam. (2012) The Determinant of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7): 3314-3322.
- Soetedjo, Soengeng. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*. *Ventura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 9 No. 2, Page: 77-92.
- Soltani, B. (2002). Timeless of Corporate Governance and Audit Reports: Some Empirical Evidence in The French Context. *The Internasional Journal of Accounting*, 37: 215-246.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sulistyo, W., A., N., (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro



- Sutikno, Yosua. (2015). Analisis Faktor Internal dan Ekternal Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4, No.2
- Tjager et.al. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Wardhana. (2014). Faktor – Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2